

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia saat ini menghadapi permasalahan lingkungan yang semakin kompleks, salah satunya adalah persoalan sampah. Sebagai negara dengan populasi yang besar serta tingkat konsumsi yang terus meningkat, jumlah sampah yang dihasilkan di Indonesia juga mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Berdasarkan data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2022, total timbunan sampah nasional mencapai 21,1 juta ton, dengan 34,39% di antaranya belum terkelola dengan baik.<sup>1</sup> Kota Kediri sebagai salah satu kota berkembang di Jawa Timur juga menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah. Menurut Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan, dan Pertamanan (DLHKP) Kota Kediri, menghasilkan 140 ton sampah per hari. Untuk pengelolaannya, Pemerintah Kota Kediri telah menyediakan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Pojok, Kelurahan Pojok, Kecamatan Mojojoto Kota. Namun permasalahan yang terjadi di TPA yairu mengalami *overload* sekitar 515 meter kubik setiap hari. Penyebabnya ada pada penanganan sampah yang masih kurang maksimal dan minim kesadaran masyarakat untuk mengelolah sampah rumah tangga secara mandiri.<sup>2</sup> Peran masyarakat menjadi kunci

---

<sup>1</sup> Diakses di KEMENKO PMK “7,2 juta ton sampah di Indonesia belum terkelola dengan baik” <https://www.kemenkopmk.go.id/72-juta-ton-sampah-di-indonesia-belum-terkelola-dengan-baik> (diakses tanggal 19 November 2024)

<sup>2</sup> Ruth Agnesia Sembiring, “Analisis Aktor Pembangunan Dalam Smart Environment Kota Kediri Tahun 2021” Ilmu Sosial, Vol 8 2022, h.90

penting, dimana masyarakat harus ditumbuhkan kesadarannya untuk peduli terhadap urusan sampah.

Generasi muda, terutama remaja, memiliki peran penting sebagai agen perubahan atau *agent of change*. Potensi remaja untuk menjadi agen perubahan sangatlah besar.<sup>3</sup> Dengan kemampuan berpikir kritis dan inovatif, mereka dapat mengidentifikasi isu-isu sosial dan lingkungan. Remaja yang berkarakter dapat membawa banyak dampak positif dan memberikan peran penting dalam pemberdayaan lingkungan. Masa remaja merupakan fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Pada fase ini, remaja mulai mencari identitas diri, membangun kemandirian, serta membentuk nilai-nilai dan norma yang akan menjadi pedoman dalam kehidupan mereka. Masa remaja adalah fase penting di mana individu mengembangkan kemampuan dan identitas mereka, serta berusaha untuk mengekspresikan diri dengan berbagai cara.<sup>4</sup> Remaja sering kali ditandai dengan energi, kreativitas, dan juga potensi yang besar. Tetapi disisi lain remaja sering terpengaruh oleh teman sebaya atau lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan beberapa survei, beberapa fakta menarik tentang aktivitas yang sering disukai remaja pada umumnya. Lebih dari 70% remaja menghabiskan waktu berjam-jam di media sosial, yang bisa memicu perilaku

---

<sup>3</sup> Handitya, Binov. "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia." *ADIL Indonesia Journal* 1.2, 2019, hal. 37

<sup>4</sup> Remaja, A. Hakikat Perkembangan. "Perkembangan Remaja." *Psikologi Perkembangan* 155 (2023): 2024.

negatif seperti cyberbullying.<sup>5</sup> Sekitar 30% remaja juga pernah mencoba alkohol atau narkoba, dan banyak yang tertarik pada aktivitas malam.<sup>6</sup> Kecanduan video game juga menjadi masalah, di mana 40% remaja mengaku mengabaikan tanggung jawab sekolah demi bermain game. Selain itu, banyak remaja yang membeli barang-barang yang tidak mereka butuhkan, menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan.<sup>7</sup> Data ini menunjukkan bahwa remaja rentan terhadap aktivitas negatif yang bisa berdampak buruk pada diri mereka dan masyarakat.

Partisipasi remaja dalam kegiatan sukarela atau menjadi relawan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengarahkan energi dan potensi mereka ke arah yang positif. Perubahan sosial yang cepat, perkembangan teknologi, dan pola kehidupan modern sering kali membuat remaja lebih cenderung menghabiskan waktu dengan aktivitas individu seperti bermain media sosial daripada terlibat langsung dalam aksi sosial di masyarakat. Jika kecenderungan ini terus berlangsung tanpa adanya keseimbangan dengan interaksi sosial nyata, dikhawatirkan akan berdampak pada menurunnya rasa empati, kepedulian sosial, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kegiatan sukarela atau menjadi relawan sosial dapat menjadi sarana yang tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga membentuk karakter remaja menjadi lebih peduli,

---

<sup>5</sup> Sabekti, Ria. *Hubungan intensitas penggunaan media sosial (jejaring sosial) dengan kecenderungan narsisme dan aktualisasi diri remaja akhir*. Diss. Universitas Airlangga, 2019.

<sup>6</sup> Zulkhairi, Zulkhairi, Arneliwati Arneliwati, and Sofiana Nurchayati. "Studi Deskriptif Kualitatif: Persepsi Remaja Terhadap Perilaku Menyimpang." *Jurnal Ners Indonesia* 8.2 (2018): 145

<sup>7</sup> Lestarina, Eni, et al. "Perilaku konsumtif di kalangan remaja." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 2.2 (2017).

bertanggung jawab, serta memiliki pengalaman yang berharga dalam kehidupan sosial mereka.

Salah satu contoh nyata dari upaya tersebut dapat ditemukan di Yayasan Hijau Daun Mandiri. Berlokasi di Kota Kediri Jawa Timur, yayasan ini mewadahi generasi muda untuk berpartisipasi dalam hal pengelolaan lingkungan dan kemanusiaan. Yayasan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari bank sampah, toko minim sampah, budidaya maggot, eco enzyme, pupuk organik, biopori, pupuk kompos dan kegiatan relawan. Masyarakat di Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri merasa tergertak menjaga kebersihan lingkungan sejak Yayasan Hijau Daun Mandiri berdiri di desa tersebut. Di sepanjang jalan, selokan, dan halaman rumah, hampir tidak ada sampah yang berserakan. Keberadaan Yayasan Hijau Daun Mandiri menjadi katalis dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan, menanamkan pemahaman rasa cinta terhadap pelestarian kehidupan yang seimbang serta menjaga harmonisasi dan ekosistem alam, sekaligus menjadi wadah bagi remaja untuk belajar, berkontribusi, dan berkembang.

Walaupun terdapat lembaga yang mewadahi remaja tetapi, partisipasi tersebut tidak selalu berkorelasi positif. Data menunjukkan bahwa tingkat partisipasi remaja masih rendah. Rendahnya tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan sukarela seringkali tidak optimal. Menurut data dari UNICEF dan Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa remaja (usia 10-19 tahun) mencapai sekitar 17,35% dari total penduduk Indonesia. Namun, partisipasi

mereka dalam aktivitas berbasis masyarakat, termasuk relawan, sering kali kurang optimal. Tingkat partisipasi sukarela usia muda di Indonesia sekitar 20-30%, tergantung pada jenis kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang belum terlibat aktif, meskipun mereka memiliki potensi besar.<sup>8</sup> Selain itu antusiasme atau kepedulian Generasi Z termasuk remaja di kota-kota Jawa juga masih rendah terhadap isu lingkungan.<sup>9</sup>

Secara umum rendahnya keterlibatan relawan remaja dalam kegiatan kerelawanan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Secara internal, banyak remaja yang kurang menyadari pentingnya partisipasi dalam kegiatan kerelawanan, sehingga motivasi mereka untuk terlibat menjadi rendah. Selain itu, ketidakpercayaan diri dan rasa malas juga menjadi penghalang bagi mereka untuk berpartisipasi.<sup>10</sup> Di sisi eksternal, kurangnya dukungan sosial dari keluarga dan teman sebaya berkontribusi pada rendahnya minat remaja untuk terlibat. Persepsi negatif terhadap organisasi kerelawanan, yang dianggap tidak bermanfaat atau hanya untuk kalangan tertentu, juga menghambat partisipasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur yang menarik dalam organisasi kerelawanan dapat membuat remaja enggan untuk bergabung.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Harlan Octarra. "Analisis Situasi Partisipasi Anak dan Remaja dan Keterlibatan di Masyarakat di Indonesia" unicef for every child

<sup>9</sup> Diakses di TEMPO "Rendahnya Kepedulian Generasi Z akan Isu Lingkungan" 2023 <https://www.tempo.co/lingkungan/generasi-z-abai-isu-lingkungan-819784> (diakses tanggal 12 Januari 2025)

<sup>10</sup> Ainun Ayunita , Ardi Saputra , Azizah Husin. *FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA PARTISIPASI REMAJA PADA ORGANISASI KARANG TARUNA DI DESA CELIKAH KECAMATAN KAYUAGUNG*. Volume 5 Nomor 6, Juni 2024 hal 95

<sup>11</sup> Khaidir, Muhammad Nuh Rasyid, Basri Ibrahim. *Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa*. 2020 hal 5

Namun keterlibatan remaja dalam kegiatan lingkungan di Yayasan Hijau Daun menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pelestarian alam. Sejak awal pendirian yayasan, sudah ada remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan. Jumlah partisipasi mereka juga tidak sedikit, bahkan dalam satu kegiatan yang diikuti puluhan sampai ratusan relawan, selalu ada remaja yang ikut disana, tergantung pada skala kegiatan tersebut. Kegiatan yang diminati para relawan remaja ialah aktifitas lingkungan seperti penanaman pohon, bersih sungai, dan bersih sampah (*clean up*). Fenomena tersebut menjadi potret penting bagaimana generasi muda dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Bergabung ke dalam yayasan maupun organisasi sebagai seorang relawan menjadi fenomena unik di kalangan remaja, mengingat bahwa seseorang relawan harus rela untuk mengorbankan materi, waktu, serta energinya. Mereka yang ikut terlibat dalam kegiatan tersebut membuktikan bahwa tidak semua remaja acuh terhadap isu lingkungan yang ada. Dengan adanya fenomena tersebut yang menjadi pendorong penulis untuk meneliti dan mengungkap alasan dari keterlibatan dan pengalaman remaja yang bergabung sebagai relawan di Yayasan Hijau Daun Mandiri.

Meskipun terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas keterlibatan remaja dalam isu lingkungan, sebagian besar penelitian tersebut lebih fokus pada faktor-faktor umum yang mempengaruhi partisipasi relawan dalam aktivitas sukarela. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengidentifikasi alasan yang menjadi pendorong remaja untuk terlibat sebagai

relawan di Yayasan Hijau Daun Mandiri serta dampak pada kehidupan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi motivasi individu, pengalaman, dan dampak yang dirasakan oleh remaja yang berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di yayasan tersebut, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran remaja dalam menjaga kelestarian lingkungan di tingkat lokal.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Apa alasan remaja terlibat menjadi relawan di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri?
2. Bagaimana dampak keterlibatan tersebut pada kehidupan relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri?
3. Kenapa relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri terus bertambah?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui alasan yang mendorong remaja terlibat sebagai relawan di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri.
2. Untuk mengetahui dampak pada kehidupan relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan peningkatan jumlah relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, adapun manfaat yang diharapkan meliputi:

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi wujud penerapan ilmu yang diperoleh selama duduk di bangku perkuliahan. Penelitian ini juga berfungsi sebagai tugas akhir mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan, sekaligus memperluas wawasan penulis, khususnya terkait tentang kajian mengenai keterlibatan relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi perbandingan bagi pihak-pihak yang memiliki ketertarikan pada topik serupa.
2. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada para remaja mengenai pentingnya keterlibatan mereka sebagai relawan. Selain itu, temuan pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi tambahan bagi mereka agar terus aktif berkontribusi sebagai relawan.

## **E. Definisi Konsep**

### **1. Relawan**

Relawan adalah seorang individu yang memiliki hasrat dan keinginan untuk membantu orang lain dalam kegiatan yang dilakukannya tanpa paksaan dan tanpa mengharapkan imbalan material.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, relawan yang dimaksud adalah remaja yang berpartisipasi aktif di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri. Mereka terlibat dalam berbagai program lingkungan yang ada disana. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi fisik, tetapi juga terlibat secara emosional dalam mempengaruhi

---

<sup>12</sup> Melina, Gloria Gabriella, Aully Grashinta, and Vinaya Vinaya. "Resiliensi dan altruisme pada relawan bencana alam." *Jurnal Psikologi Ulayat* 1.1 (2012), h.17

kesadaran masyarakat terhadap isu lingkungan. Relawan terlibat dalam kegiatan tersebut atas kemauannya sendiri, bukan karena tekanan atau kewajiban dari pihak lain.

## **2. Remaja**

Remaja adalah individu individu yang berada dalam tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Batasan usia remaja menurut WHO adalah 12 sampai 24 tahun. Namun jika pada usia remaja seseorang sudah menikah, maka ia tergolong dalam dewasa atau bukan lagi remaja.<sup>13</sup> Sebaliknya, jika usia sudah bukan lagi remaja tetapi masih tergantung pada orang tua (tidak mandiri), maka dimasukkan ke dalam kelompok remaja. Masa remaja merupakan fase transisi dari kanak-kanak menuju dewasa, di mana individu memiliki potensi besar untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kesadaran sosial. Dalam penelitian ini, remaja menjadi fokus utama karena mereka memainkan peran signifikan sebagai agen perubahan dalam isu lingkungan.

## **3. Yayasan Hijau Daun Mandiri**

Yayasan Hijau Daun Mandiri merupakan organisasi berbasis komunitas yang bergerak dibidang pendidikan, lingkungan dan kemanusiaan. Berdiri sejak 2011, yayasan ini berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui berbagai program seperti sekolah alam, bank sampah, pengelolaan toko minim sampah, budidaya maggot, produksi eco enzyme

---

<sup>13</sup> Chairunnisa, Milnah, Miskah Afriani, and Muhammad Ancha Sitorus. "Hubungan Pengetahuan, Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Penggunaan NAPZA Pada Remaja Provinsi Sumatera Utara (Analisis Data Sekunder SRPJMN Tahun 2017)." *Jurnal Diversita* 5.2 (2019), h, 88

dan lain-lain. Yayasan Hijau Daun juga aktif dalam konservasi hutan, sumber mata air, bersih sampah, tanam pohon, serta edukasi pengelolaan sampah berkelanjutan. Selain itu, yayasan ini juga melibatkan remaja sebagai relawan untuk mendukung berbagai program lingkungan.

## F. Tinjauan Pustaka

Setelah meninjau beberapa literatur dan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Tetapi ada beberapa perbedaan dan keunikan dengan penelitian sebelumnya. Berikut penelitian yang terkait dengan tema yang penulis angkat sebagai pembeda dari penelitian yang sudah ada sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Resti, pada tahun 2022.<sup>14</sup> Penelitian ini berfokus pada pengelolaan bank sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan bagaimana pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun yang berlangsung di Kelurahan Bujel, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, serta 2) Menganalisis pengelolaan Bank Sampah Hijau Daun Mojojoto Kediri berdasarkan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 mengenai Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle melalui Bank Sampah. Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan

---

<sup>14</sup> Oktafiasari, Resti. *Pengelolaan Bank Sampah Ditinjau Dari Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Hijau Daun Mojojoto Kota Kediri)*. Diss. IAIN Kediri, 2022

yang dijalankan oleh Bank Sampah Hijau Daun berperan dalam: 1) Memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah, serta 2) Mengadakan pelatihan keterampilan melalui kelas daur ulang sampah anorganik. Bank Sampah Hijau Daun menerapkan prinsip Reduce, Reuse, dan Recycle sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012. Melalui berbagai aktivitasnya, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman secara teori, tetapi juga dapat langsung mempraktikkan cara menangani sampah organik maupun anorganik. Dengan demikian, sampah tidak sekadar dibuang begitu saja, tetapi dapat dikelola dengan lebih baik. Keberadaan Bank Sampah Hijau Daun memberikan dampak positif dalam penerapan konsep 3R, yaitu reduce (mengurangi), reuse (menggunakan kembali), dan recycle (mendaur ulang). Hal ini dibuktikan dengan partisipasi masyarakat atau nasabah yang mulai memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik dengan membawa wadah sendiri, serta mampu menghasilkan produk daur ulang yang bernilai jual. Dengan demikian, Bank Sampah Hijau Daun berhasil mengimplementasikan pedoman 3R dalam aktivitasnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan terletak pada kesamaan objek kajian, yakni aktivitas yang berkaitan dengan Yayasan Hijau Daun Mandiri Mojoroto. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian sebelumnya menyoroti penerapan pedoman 3R dalam pengelolaan bank sampah, sementara penelitian ini menitikberatkan pada alasan keterlibatan serta dampak yang dirasakan oleh remaja relawan di Yayasan Hijau Daun Mandiri Kediri. Selain itu, perbedaan

lainnya juga terdapat pada subjek penelitian atau informan yang digunakan dalam masing-masing penelitian.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Anne Maria, Tafaro, pada tahun 2023.<sup>15</sup> Penelitian ini berfokus pada strategi komunitas lingkungan dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembersihan Sungai Cunggu, Bali. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tahap evaluasi strategi komunikasi lingkungan dalam Program Relawan Pembersihan Sungai Watch di Sekolah Montessori Cunggu, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sungai Watch telah berhasil melibatkan para relawan mereka dengan baik, baik melalui platform media sosial maupun dalam kegiatan pembersihan sungai secara langsung. Namun, kurangnya komunikasi dalam Bahasa Indonesia dalam mempromosikan program mereka kemungkinan menjadi kendala yang menyebabkan partisipasi masyarakat lokal dalam program sukarela ini masih terbatas. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini ialah sama-sama menyoroti isu lingkungan, dan melibatkan relawan dalam kegiatan kebersihan lingkungan. Kemudian perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian

---

<sup>15</sup> Tafaro, Anne. *Tahapan Evaluasi Strategi Komunikasi Lingkungan Program Volunteer Komunitas Sungai Watch Dalam Mengajak Keikutsertaan Masyarakat Membersihkan Sungai di Montessori School Cunggu, Bali*. Diss. Universitas Katholik Soegijapranata Semarang, 2023.

terdahulu mengidentifikasi strategi program komunikasi lingkungan, sedangkan penelitian ini lebih pada alasan partisipasi individu (relawan remaja) serta dampak pada kehidupan remaja.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Jason Putra, pada tahun 2023.<sup>16</sup> Penelitian ini berfokus pada ketertarikan relawan yang dipengaruhi oleh konten TikTok Pandawara Group. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh daya tarik konten TikTok Pandawara Group terhadap minat menjadi relawan. Daya tarik suatu konten menjadi faktor penting dalam era media sosial saat ini, terutama dalam menentukan sejauh mana sebuah konten dapat memengaruhi audiensnya. Aspek ini mencakup bagaimana cara suatu konten disajikan agar dapat menarik perhatian penonton, serta bagaimana penonton memahami dengan jelas pesan yang ingin disampaikan. Daya tarik konten sendiri memiliki banyak elemen yang dapat dikaji, sehingga menjadikannya topik yang relevan untuk diteliti. Kehadiran Pandawara Group telah menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan. Berkat konten dan kegiatan yang mereka bagikan di media sosial, khususnya TikTok, kelompok ini berhasil menarik banyak perhatian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana untuk menguji hubungan antara daya tarik konten TikTok Pandawara Group dengan minat menjadi relawan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan

---

<sup>16</sup> Darmawan, Jason Putra. *Pengaruh Daya Tarik Konten Tiktok Pandawara Group Terhadap Minat Menjadi Relawan Pandawara*. Diss. Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2023.

dari daya tarik konten TikTok Pandawara Group terhadap minat menjadi relawan, dengan nilai koefisien korelasi yang sangat kuat serta nilai determinasi sebesar 65,6%. Dengan demikian, hipotesis penelitian (H1) diterima. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000, di mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel "Daya tarik konten" memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel "Minat menjadi relawan". Persamaan pada penelitian sebelumnya ialah kedua penelitian sama-sama mengkaji keterlibatan generasi muda sebagai relawan dalam isu lingkungan. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah, penelitian sebelumnya menekankan bagaimana minat terhadap kegiatan relawan dapat dipengaruhi oleh konsumsi konten media sosial, sedangkan pada penelitian ini menyoroiti keterlibatan langsung relawan dalam aktivitas lingkungan di Yayasan Hijau Daun Mandiri.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Putriyanti Aula, pada tahun 2021.<sup>17</sup> Penelitian ini berfokus pada keterlibatan mahasiswa dalam pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana mahasiswa relawan terlibat dalam pengelolaan sampah berbasis kampus di Bank Sampah Universitas Syiah Kuala. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 10 mahasiswa relawan BS USK, 1 pengurus BS USK, dan 2 pekerja BSU. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian

---

<sup>17</sup> Putriyanti, Aula. *Keterlibatan Mahasiswa Relawan Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Kampus (Studi Bank Sampah Universitas Syiah Kuala)*. Diss. UIN Ar-Raniry, 2021.

menunjukkan bahwa mahasiswa relawan berperan aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh BS USK, khususnya dalam kegiatan edukasi tentang pengelolaan sampah. Namun, aktivitas di BS USK sempat mengalami pembatasan akibat pandemi COVID-19. Faktor yang mendorong keterlibatan mahasiswa relawan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus adalah munculnya keresahan serta kepedulian mereka terhadap permasalahan lingkungan, terutama isu sampah yang hingga kini masih menjadi tantangan global. Manfaat yang diperoleh mahasiswa relawan dari keterlibatan dalam pengelolaan sampah berbasis kampus mencakup peningkatan pemahaman tentang cara menjaga lingkungan serta tanggung jawab atas sampah yang mereka hasilkan, baik secara teori maupun praktik. Selain itu, mereka juga mampu menciptakan inovasi baru serta memberikan edukasi kepada lingkungan kampus masing-masing mengenai pengelolaan sampah. Peramaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama menunjukkan partisipasi aktif relawan yang memberikan manfaat edukatif dan kesadaran terhadap lingkungan. Kemudian perbedaannya penelitian terdahulu menekankan pada kegiatan edukasi sampah di lingkungan kampus, sedangkan pada penelitian ini mencakup konteks lingkungan yang lebih luas. Perbedaan lainnya juga ada pada informan. Penelitian terdahulu memilih relawan mahasiswa sebagai informan, sedangkan penelitian ini menggunakan informan yang masih remaja.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk, pada tahun 2023.<sup>18</sup> Penelitian ini berfokus pada keterkaitan antara penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris hubungan antara penggunaan media sosial dan perilaku prososial di kalangan relawan bencana alam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dianalisis dengan teknik Pearson Product-Moment Correlation menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 195 responden yang memenuhi kriteria dan telah mengisi kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan perilaku prososial pada relawan bencana alam, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.152. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang keterlibatan atau perilaku relawan dengan konteks tertentu. Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah pada penelitian sebelumnya berfokus meneliti perilaku prososial pada relawan bencana alam dalam hubungannya dengan penggunaan media sosial, penelitian ini berfokus pada keterlibatan relawan remaja di Yayasan Hijau Daun Mandiri.

---

<sup>18</sup> Dewi, Mahargyantari Purwani, and Siti Marliah Tambunan. "Hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku prososial pada relawan bencana alam." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 8.2 (2023)